

## **Penguatan Nilai-nilai Syari'at Islam dan Moderasi Beragama Bagi Kader Al Jam'iyatul Washliyah dan Mahasiswa di Aceh Barat**

**Herman\*<sup>1</sup>, Sumardi Efendi<sup>2</sup>, Ramli<sup>3</sup>, Sukri<sup>4</sup>, Danil Zuhendra<sup>5</sup>,  
Hendra SH<sup>6</sup>, Merta Risardi<sup>7</sup>, Mohammad Haikal<sup>8</sup>,  
Desi Jumaidir<sup>9</sup>, Bustanul Abidin<sup>10</sup>**

<sup>1-7</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>8</sup>STAI Al Washliyah Banda Aceh, Aceh, Indonesia

<sup>9,10</sup>SMA Negeri 1 Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Kontributor: herman@staindirundeng.ac.id

### **Abstrak**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai Syari'at Islam serta moderasi beragama bagi kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa di Aceh Barat. Aceh Barat merupakan salah satu daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang kuat. Namun, penting untuk memastikan bahwa pemahaman dan praktik Islam di wilayah ini tetap seimbang, moderat, dan berlandaskan pada nilai-nilai syari'at Islam yang benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini mencakup penyelenggaraan seminar dan diskusi kelompok. Selama kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Syari'at Islam, moderasi beragama, dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan akan menjadi landasan bagi kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa di Aceh Barat untuk mengamalkan nilai-nilai Syari'at Islam secara benar dan moderat, serta menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat mereka. Melalui pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam yang moderat, diharapkan Aceh Barat akan tetap menjadi daerah yang damai dan harmonis dalam keberagaman.

**Kata kunci: Syari'at Islam, Moderasi Beragama, Al Jam'iyatul Washliyah, Aceh Barat**

### **Pendahuluan**

Syari'at Islam di Aceh merupakan kerangka hukum yang diambil dari ajaran Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Tujuannya adalah untuk mengatur kehidupan umat Islam sesuai dengan ajaran agama mereka (Alyasa' Abu Bakar, 2008). Syari'at Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah, moral, etika, hukum pidana, hukum perdata, dan tata cara berdagang. Ini adalah landasan hukum yang sangat penting dalam Islam, yang menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Abbas, 2007).

Moderasi beragama adalah prinsip penting dalam Islam yang menekankan keseimbangan dan tengah dalam menjalani ajaran agama (Shihab, 2019). Ini menekankan pentingnya menghindari ekstremisme dan fanatisme serta menjalani agama dengan akal sehat dan pemahaman yang benar. Moderasi beragama mendorong umat Islam untuk menghormati perbedaan antar individu dan kelompok, serta untuk berdialog dan bekerja sama dengan komunitas lain tanpa kekerasan atau intoleransi (Rohman, 2021). Ini adalah konsep yang sangat relevan dalam dunia yang semakin kompleks dan terkoneksi saat ini.

Syari'at Islam dan moderasi beragama sebenarnya dapat saling melengkapi. Syari'at Islam memberikan kerangka hukum yang kokoh bagi umat Islam untuk menjalani agama mereka, sementara moderasi beragama memastikan bahwa pelaksanaan Syari'at berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini berarti bahwa meskipun ada ketentuan hukum dalam Islam, umat Islam diharapkan untuk memahaminya dengan bijak dan menjalankannya dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi dan toleransi.

Dalam praktiknya, moderasi beragama juga dapat membantu mempromosikan citra positif Islam di mata dunia, menghindari stereotip negatif, dan memungkinkan umat Islam untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat multikultural. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk perdamaian, toleransi, dan kerja sama antar agama dan budaya di seluruh dunia.

Dalam kesimpulan, Syari'at Islam adalah kerangka hukum dalam agama Islam, sementara moderasi beragama adalah prinsip kunci yang membantu menjaga keseimbangan dan toleransi dalam menjalani ajaran agama. Keduanya bersatu dalam membentuk landasan penting untuk menjalani agama Islam dengan benar dan positif dalam dunia yang semakin terkoneksi dan multikultural.

Aceh Barat, sebuah kabupaten yang terletak di ujung barat Sumatera, Indonesia, memiliki ciri khas sebagian besar penduduknya yang menganut agama Islam. Keberagamaan di wilayah ini bukan hanya sekadar unsur budaya, tetapi juga menjadi dasar bagi berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Efendi, Noviana, et al., 2023). Al Jam'iyatul Washliyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar, telah memainkan peran penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai agama di wilayah ini (Syahnan & Ja'far, 2021). Namun, seperti di mana pun, pemahaman dan praktik agama sering bervariasi di antara individu dan kelompok, bahkan dalam masyarakat mayoritas Islam.

Ketika kita membahas isu keberagamaan dan nilai-nilai Islam, satu perhatian utama adalah pemahaman yang benar dan moderat (Misrawi, 2010). Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai syari'at Islam dan moderasi beragama sangat penting untuk menjaga harmoni dan toleransi

dalam masyarakat yang beragam (Al-Hikami et al., 2023). Hal ini semakin relevan dalam konteks Aceh Barat yang hidup berdampingan dengan penganut agama lain selain Islam. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini didesain untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai Syari'at Islam serta moderasi beragama bagi kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa di wilayah ini.

Wilayah Aceh Barat memiliki sejarah panjang dalam konteks nilai-nilai agama, terutama dalam implementasi Syari'at Islam setelah konflik bersenjata berakhir (Ikhwan, 2020). Fokus pada Al Jam'iyatul Washliyah, organisasi yang telah lama menjadi pilar dalam mengajar dan mempromosikan ajaran Islam di wilayah ini, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat upaya mereka dalam mendorong pemahaman yang benar dan moderat tentang agama (Efendi, Fauza, et al., 2023).

Dalam era globalisasi dan teknologi informasi saat ini, tantangan terkait pemahaman agama dan moderasi semakin kompleks. Pengaruh dari luar dapat memengaruhi pemahaman dan praktik agama di masyarakat (Suhardi et al., 2022). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini berusaha untuk memberdayakan kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa dengan pemahaman yang kuat dan kesadaran akan pentingnya moderasi dalam agama.

Dalam konteks Aceh Barat yang kaya akan nilai-nilai agama, pemahaman yang benar tentang Islam bukan hanya penting dalam praktik ibadah, tetapi juga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan pemahaman tentang norma-norma sosial, etika, dan tanggung jawab individu dalam masyarakat. Sebagai contoh, pemahaman yang baik tentang zakat, puasa, dan pernikahan dalam Islam tidak hanya memengaruhi kehidupan individu, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan seluruh komunitas.

Penting juga untuk mencatat bahwa Aceh Barat adalah daerah yang heterogen, dengan beragam latar belakang budaya dan pendidikan (Sukri et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini akan mempertimbangkan keragaman dalam pendekatan yang digunakan untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan moderasi beragama khususnya bagi kader sendiri dan mahasiswa (Efendi, Hamdi, et al., 2023). Upaya ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran yang kuat tentang keragaman dan mempromosikan dialog antarbudaya yang sehat.

Dengan latar belakang ini, pengabdian masyarakat ini akan membahas secara lebih rinci tentang metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu memperkuat pemahaman nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama di Aceh Barat. Dengan pemahaman agama yang benar dan moderat, kita berharap dapat menciptakan

masyarakat yang lebih toleran, damai, dan harmonis dalam keberagaman wilayah ini.

### Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diberi tema “*Penguatan Nilai-nilai Syari’at Islam dan Moderasi Beragama Bagi Kader Al Jam’iyatul Washliyah dan Mahasiswa di Aceh Barat.*” Metode yang digunakan adalah pendampingan *Participatory Action Research (PAR)*. Metode ini bersifat partisipatif dimana penelitian (dalam hal ini pelaksana pengabdian) ikut serta dalam proses pengorganisasian, terlibat dalam perumusan masalah dan merencanakan tindakan berkelanjutan (Hendra et al., 2024). Harapan dari pengabdian ini tentu saja untuk memberikan kontribusi positif dalam pengembangan masyarakat khususnya dalam penguatan implementasi syariat Islam berbasis moderasi beragama (Pohan et al., 2023).

Metode seminar ini bertujuan untuk menciptakan ruang dialog dan pertukaran pemikiran yang dapat membantu peserta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan cara yang benar dan moderat. Selain itu, metode ini juga mempromosikan inklusivitas dan dialog antarbudaya, yang sangat penting dalam masyarakat yang heterogen seperti Aceh Barat.

### Pelaksanaan

#### A. Strategi Pencapaian

Adapun tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan Seminar; Tahap awal melibatkan perencanaan seminar dengan pemilihan tanggal, tempat, dan topik yang relevan. Identifikasi pembicara dan fasilitator yang memiliki keahlian dalam nilai-nilai Syari’at Islam dan moderasi beragama. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 September 2023 di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat.



Gambar 1. Flyer Seminar

2. Identifikasi Peserta; Menentukan peserta yang akan diundang ke seminar. Peserta dapat terdiri dari kader Al Jam’iyatul Washliyah, mahasiswa, pemuka agama, akademisi, dan perwakilan masyarakat setempat. Memastikan representasi yang seimbang dari berbagai

lapisan masyarakat, termasuk yang memiliki pemahaman agama yang beragam.



Gambar 2. Undangan Peserta

3. Persiapan Materi Seminar; Membuat materi presentasi yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama. Materi ini harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, menghindari terminologi teknis yang sulit dicerna oleh peserta yang mungkin memiliki pemahaman agama yang beragam. Pemtari seminar Ketua Penasehat PD Al Jam'iyatul Washliyah Aceh Barat Dr. H. Herman, MA dan Pengurus Rumah Moderasi Beragama STAIN Teungku Dirudeng Meulaboh Dr. Bakhtiar, M.Pd.
4. Pelaksanaan Seminar; Pelaksanaan seminar harus berlangsung dalam suasana yang santai dan inklusif. Pembicara menjelaskan materi dengan metode yang interaktif dan mendukung partisipasi peserta, seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Seminar dapat dibagi menjadi beberapa sesi, masing-masing sesi berfokus pada topik yang berbeda untuk memastikan pemahaman yang mendalam.
5. Diskusi dan Pertukaran Pemikiran; Mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman mereka terkait pemahaman agama dan moderasi beragama. Mengajak peserta untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusi bersama.
6. Evaluasi Seminar; Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk menilai efektivitas seminar. Menilai apakah tujuan seminar tercapai dan apakah peserta merasa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama.
7. Tindak Lanjut; Setelah seminar, ada langkah-langkah tindak lanjut yang perlu diambil untuk memastikan pemahaman yang diperoleh tetap terjaga. Ini dapat melibatkan penyelenggaraan lokakarya kecil, pelatihan lanjutan, atau kegiatan lainnya yang mendukung implementasi praktik agama yang benar dan moderat.
8. Evaluasi Akhir; Setelah tindak lanjut, melakukan evaluasi akhir untuk mengukur dampak jangka panjang dari seminar terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama di kalangan peserta.

## **B. Pelaksanaan**

### **A. Peningkatan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari**

Peningkatan praktik nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat penting, karena pemahaman saja tidak cukup jika tidak diimplementasikan dalam tindakan nyata. Berikut adalah penjelasan mengenai betapa esensialnya peningkatan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Implementasi Nilai-nilai Agama: Pemahaman nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama perlu diwujudkan dalam tindakan konkret sehari-hari. Ini mencakup pemenuhan kewajiban agama seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta pengamalan etika dan moral agama dalam berinteraksi dengan sesama.
- 2) Menghindari Pelanggaran: Dengan meningkatkan praktik nilai-nilai agama, individu cenderung lebih waspada terhadap pelanggaran terhadap ajaran agama mereka. Ini termasuk menghindari perilaku dan keputusan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.
- 3) Kontribusi Positif dalam Masyarakat: Peningkatan praktik nilai-nilai agama dapat membuat individu lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan moral mereka dalam masyarakat. Mereka cenderung berkontribusi positif dan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar.
- 4) Pembentukan Karakter Individu: Praktik nilai-nilai agama membantu membentuk karakter individu. Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip agama, individu dapat mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, toleransi, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menciptakan Kehidupan yang Bermakna: Praktik nilai-nilai agama memberikan makna dalam kehidupan individu. Mereka merasakan bahwa tindakan sehari-hari mereka memiliki tujuan yang lebih dalam, yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan dan berkontribusi pada kebaikan di dunia.
- 6) Pengaruh pada Generasi Mendatang: Dengan mempraktikkan nilai-nilai agama, individu dapat menjadi model peran yang baik bagi generasi mendatang. Mereka mentransfer nilai-nilai ini kepada anak-anak mereka, memastikan kelangsungan praktik agama yang benar dan moderat di masa depan.

Peningkatan praktik nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama adalah tahap lanjutan setelah pemahaman yang mendalam diperoleh. Ini membantu masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip agama, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih seimbang, serta menyebarkan pengaruh positif dalam masyarakat secara lebih luas. Melalui praktik yang konsisten, nilai-nilai agama menjadi bagian integral dari identitas individu dan komunitas.

### **B. Penguatan kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.**

Penguatan kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat adalah tujuan yang penting

dalam pengabdian masyarakat ini. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana upaya ini dapat berdampak positif:

- 1) Peningkatan Kapasitas: Melalui peningkatan pemahaman nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama, kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa akan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berperan sebagai pemimpin dan penggerak perubahan positif dalam masyarakat. Mereka akan lebih terampil dalam mengomunikasikan nilai-nilai ini kepada orang lain dan memimpin dengan teladan.
- 2) Pengaruh dalam Organisasi: Kader Al Jam'iyatul Washliyah adalah bagian integral dari organisasi ini, yang memiliki jaringan yang luas di masyarakat. Dengan peningkatan pemahaman dan praktik nilai-nilai agama, kader ini dapat membawa perubahan positif ke dalam organisasi dan memastikan bahwa organisasi tersebut menjalankan peran sosialnya dengan efektif.
- 3) Mahasiswa sebagai Agensi Perubahan: Mahasiswa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka adalah kelompok yang dinamis dan seringkali terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan moderasi beragama, mahasiswa dapat mempromosikan perubahan positif dalam perilaku dan pemikiran masyarakat.
- 4) Penyebarakan Nilai-nilai Moderat: Kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa yang diperkuat dengan pemahaman agama yang benar dan moderat dapat menyebarkan nilai-nilai ini kepada lebih banyak orang dalam masyarakat. Mereka dapat menjadi duta yang efektif dalam mempromosikan kesadaran akan moderasi beragama dan pentingnya menjalani agama dengan seimbang.
- 5) Penanggulangan Ekstremisme: Dalam konteks yang lebih luas, penguatan kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan ekstremisme. Mereka dapat menjadi penjaga terhadap penyebaran paham-paham radikal dan menggantikannya dengan nilai-nilai moderasi dan kedamaian.
- 6) Membangun Kemitraan: Kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa yang memiliki pemahaman agama yang benar dan moderat dapat lebih efektif dalam membangun kemitraan dengan berbagai pihak dalam masyarakat, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial. Ini dapat memperkuat upaya bersama untuk menciptakan perubahan positif.

Penguatan kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam mendorong pemahaman dan praktik agama yang seimbang dan moderat. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan komitmen yang lebih besar, mereka dapat berperan aktif dalam membawa perubahan positif dalam perilaku dan pandangan masyarakat di Aceh Barat, mendukung tujuan dari pengabdian masyarakat ini.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar penguatan nilai-nilai syari'at Islam dan moderasi beragama bagi kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa di Aceh Barat.



Gambar 3: Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Dalam Bentuk Seminar  
<https://aceh.tribunnews.com/2023/09/20/al-jamiyatul-washliyah-aceh-barat-sosialisasi-penguatan-syariat-islam-dan-moderasi-beragama>

### **Kesimpulan**

Penguatan nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa Aceh Barat tetap menjadi daerah yang damai dan harmonis dalam keberagaman. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa akan menjadi agen perubahan positif yang dapat memajukan pemahaman agama dan moderasi dalam masyarakat mereka.

Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Syari'at Islam dan moderasi beragama bagi kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa di Aceh Barat adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berlandaskan pada nilai-nilai agama yang benar. Melalui pelaksanaan seminar, pelatihan, dan aktivitas pendidikan, kami telah memberdayakan kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam wilayah ini. Mereka telah diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama yang benar dan pentingnya moderasi dalam beragama. Kesimpulannya, melalui upaya ini, kami berharap bahwa Aceh Barat akan terus menjadi daerah yang damai, harmonis, dan lebih toleran dalam menghadapi keberagaman, serta mengukuhkan peran kader Al Jam'iyatul Washliyah dan mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai agama yang seimbang dan moderat dalam masyarakat.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih kepada Kakanmeng Aceh Barat yang telah memfasilitasi kegiatan, Pengurus Rumah Moderasi Beragama STAIN Teungku Dirundeng yang telah memberikan materi, awak media yang telah meliput kegiatan, para panitia dan peserta dari kader Al Jam'iyatul

Washliyah, mahasiswa, pemuka agama, akademisi, dan perwakilan masyarakat setempat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan seminar.

### **Daftar Pustaka**

- Abbas, S. (2007). *Dimensi Pemikiran Hukum dalam Impelmentasi Syariat Islam di Aceh*. Dinas Syari'at Islam.
- Al-Hikami, F. J., Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Moderasi Beragama dalam Kerajaan Islam: Memahami Multikulturalisme dan Peradaban Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 325–332.
- Alyasa' Abu Bakar. (2008). *Penerapan Syariat Islam di Aceh: Upaya Penyusunan Fiqih dalam Negara Bangsa*. Dinas Syariat Islam Provinsi.
- Efendi, S., Fauza, M., Alfama, H., Agustina, L., Purnawi, R., Dewi, A. M., Armiya, Sari, R., Asmayuni, R., & Natasya, A. S. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Program Pesantren Kilat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–54.
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zulhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33.
- Efendi, S., Noviana, N., Kartika, R., Maulida, Y., & Mutia, A. (2023). Sistem Informasi Mencatat Tata Cara Kerja di Mahkamah Syar'iyah Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36–48.
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31.
- Ikhwan, M. (2020). Shari'ah in the Public Sphere: The Discourse and Practices of Islamic Law and Inter-Religious Tolerance and Harmony. *Ulumuddin Journal of Islamic Legal Studies*, 1(2), 1–23.
- Misrawi, Z. (2010). *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Kompas Media Nusantara.
- Pohan, Z. R. H., Ramli, Efendi, S., & Angkat, I. (2023). Beyond Budget, Village Funds and Budget Politics; A Community Service Webinar. *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–52.

- Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman di Indonesia*. Lekkas.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati.
- Suhardi, U., Anwar, M. K., & Wibawa, Y. Y. (2022). Tantangan Moderasi Beragama Dalam Disrupsi Teknologi. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 27(2), 257–268.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27.
- Syahnan, M., & Ja'far. (2021). Examining Religious Moderation of The Al-Jam'iyatul Washliyah Fatwa Council. *Journal of Indonesian Islam*, 15(1).